

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pesisir Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dapat disimpulkan:

1. Keanekaragaman Bintang Laut yang terdapat di Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sangat rendah yaitu ≤ 1 .
2. Bintang Ular tidak ditemukan di wilayah Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Kualitas fisik kimia perairan habitat Bintang Laut dan Bintang Ular di Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sangat berpengaruh terhadap keanekaragaman Bintang Laut. Seperti arus dan gelombang sebesar 1,5 m/dt, penetrasi cahaya 11,75 cm, DO 2,03 mg/l, pH air rata-rata 6. Faktor yang mendukung ialah suhu 30-31°C.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dasar dalam upaya pengenalan dan identifikasi serta keanekaragaman jenis Bintang Laut dan Bintang Ular yang ada di Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Kurangnya jumlah jenis Bintang laut yang di temukan disebabkan oleh faktor yang ada di wilayah penelitian, seperti pH, DO, pasang surut, arus gelombang dan penetrasi cahaya. Selain kedua faktor tersebut juga terdapat faktor yang berasal dari para nelayan yang menangkap ikan di laut. Secara tidak langsung para nelayan yang menangkap ikan di laut dan menemukan

Bintang laut serta Bintang Ular yang terperangkap di dalam jaring tidak mereka kembalikan ke laut dan di biarkan kering sampai mati di atas permukaan pantai. Apabila hal ini terus di lakukan, maka kehidupan Bintang Laut dan Bintang Ular akan berkurang, oleh sebab itu jangan sampai kehidupan Filum Echinodermata yang ada di Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat akan mengalami kepunahan.

Bintang Laut yang ditemukan berjenis *Protoreaster nodulosus* dengan jumlah keseluruhan 52 individu dengan habitat berpasir yang terdapat tumbuhan laut seperti ekosistem lamun dan rumput laut. Kurangnya jumlah Bintang Laut yang ditemukan karena pengambilan sampel di lakukan pada malam hari pukul 20.00 wib. Pasut yang terjadi di wilayah Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringn Barat di mulai pukul 19.00-23.00 wib. Karena pelaksanaan penelitian di bulan Ramadhan, maka pengambilan sampel di lakukan mulai pukul 20.00 sampai pada batas akhir pasang surut kembali. Seharusnya pengambilan sampel yang baik adalah pada saat air mulai pasang, agar hewan yang menjadi penelitian tidak terbawa oleh arus terlalu jauh. Pengambilan sampel yang baik juga seharusnya di lakukan pada siang hari, karena pengambilan sampel yang dilakukan di malam hari terlalu sangat berbahaya.

Bintang Ular yang tidak ditemukan di Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, disebabkan karena hewan ini sangat menyukai tempat yang dalam dan bersembunyi di dalam lumpur, serta terumbu karang. Faktor lain yang menyebabkan Bintang Ular tidak di

temukan di wilayah penelitian ialah karena pasang yang ada di Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat terjadi di malam hari, sehingga hal inilah yang menjadi kendala bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Kualitas fisik kimia perairan yang ada di wilayah Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang hanya mendukung untuk kehidupan biota laut ialah hanya suhu. Sedangkan yang tidak mendukung disini ialah seperti, DO, pH, penetrasi cahaya dan arus gelombang. Besarnya arus gelombang yang terjadi di wilayah Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, membuat kondisi air sangat keruh. Tumbuhan bakau yang ada di wilayah Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat tidak dapat menahan kuatnya arus gelombang yang datang. Sebaiknya penanaman pohon bakau harus terus di tingkatkan, hal ini untuk menjaga agar gelombang yang datang tidak secara langsung merusak keadaan pantai.

Kondisi pantai yang ada di wilayah Desa Sungai Bakau Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat pada saat ini sangat tidak baik. Hal ini karena di wilayah tersebut terdapat pemukiman penduduk, dan mereka membuang sampah di sepanjang hamparan pantai, sehingga membuat pantai menjadi sangat kotor. Seharusnya sampah-sampah tersebut harus di buang pada tempatnya agar tidak membuat lingkungan pantai menjadi tercemar dan kehidupan biota laut tidak terganggu.

Apabila penelitian selanjutnya mengambil judul studi keanekaragaman khususnya Bintang Laut dan Bintang Ular, maka hendaknya daerah penelitian dan habitatnya dibedakan agar Bintang Laut dan Bintang Ular yang ditemukan mempunyai perbedaan sehingga akan menjadi daya pembeda dan menunjukkan karakteristik dari setiap daerah masing-masing.